

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar merupakan sebuah tempat untuk melakukan kegiatan jual-beli sejak manusia mengenal peradaban dalam memenuhi kebutuhannya. Pasar juga menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. (Rahayu, 2015) Seiring perkembangan perekonomian di jaman yang semakin maju ini, bentuk perdagangan telah berkembang dan memunculkan berbagai bentuk pasar modern. Fenomena pasar modern tumbuh sangat cepat, bahkan keberadaan minimarket telah merambah ke kompleks perumahan hingga daerah pinggiran. Pasar Tradisional yang dahulu menjadi pusat perdagangan dan perekonomian masyarakat sudah sedikit tergeser karena adanya pasar modern terlebih di kota-kota besar. Selain karena tempat yang nyaman dan bersih serta mudah dijangkau, juga harga jual barang yang tidak kalah dengan pasar tradisional. Hal ini menjadikan pertumbuhan pasar tradisional lebih rendah dari pada pertumbuhan pasar modern.

Hasil survei AC Nielsen tahun 2013 lalu menunjukkan jumlah pasar rakyat di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada 2007 pasar rakyat berjumlah 13.550, sementara pada 2009 menyusut menjadi 13.450, dan pada 2011 berjumlah 9.950. Sementara itu, perbandingan pertumbuhan pasar rakyat terhadap pasar modern cukup drastis, yaitu pasar rakyat hanya kurang dari 8,1 persen, sedangkan pasar modern 31,4 persen. (Sari, 2016) .(Berdasarkan UU no. 7 tahun 2014 tentang perdagangan istilah pasar tradisional diganti dengan pasar rakyat karena citra buruk yang selama ini melekat pada pasar tradisional).

Salah satu penyebab tidak berkembangnya pasar rakyat saat ini adalah kondisi fisik pasar itu sendiri seperti bau, pengap, berantakan, becek, dan jorok. Kenyataan itu dinilai membuat para pengunjung pasar rakyat beralih memilih pasar modern yang menawarkan kelengkapan dan kenyamanan berbelanja (Sari, 2016) Kondisi seperti itulah membuat Pemerintah Daerah di berbagai tempat di Indonesia melakukan upaya revitalisasi pasar sebagai program alternatif untuk pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional yang tentunya didukung oleh Pemerintah Pusat, Kabinet Kerja Pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla selama periode 2014-2019. Dalam Visi Misi dan Program Aksi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, terkait dengan upaya pencapaian prinsip “Berdikari dalam Bidang Ekonomi” di dalam target nomor 15 (lima belas) disebutkan bahwa akan dijalankan kebijakan renovasi dan revitalisasi terhadap 5000 pasar rakyat yang berumur lebih dari 25 tahun. (Kantor Staf Presiden, 2016)

Pemerintah kota Pekanbaru mendukung program tersebut dengan adanya program Walikota dalam RKPD Kota Pekanbaru tahun 2016. Berdasarkan Catatan Dinas Pasar Pekanbaru hingga tahun 2015 Pasar tradisional Pekanbaru yang dikelola oleh pemerintah ada 6 unit, yaitu pasar Agus Salim, pasar Labuh Baru, pasar Simpang Baru, pasar Cik Puan, pasar Tengku Kasim, dan pasar Lima Puluh. Untuk saat ini sudah beberapa pasar yang sudah di revitalisasi yaitu pasar Lima Puluh, Tengku Kasim, dan Pasar Higenis Teratai. Dan pada tahun 2018 ini Pemerintah Kota Pekanbaru berencana melanjutkan program revitalisasi pasar rakyat ini, dengan merelokasi pasar Agus Salim, lokasi pasar ini berada di jalan H. Agus Salim yang mana itu menjadi permasalahan, yaitu mengganggu dan menghambat lalu lintas, oleh karena

itu pasar akan dipindahkan ke area sekitar Jl. Agus Salim. Saat ini pemerintah pekanbaru sudah membebaskan lahan di area sekitar Jl. Agus Salim yang mana sebelumnya merupakan pertokoan. Pedagang yang berada pada pasar ini sudah menempati area jalan tersebut selama 20 tahun, sehingga mereka sudah terbiasa berjualan dengan suasana terbuka, untuk itu pasar ini akan dikembangkan dengan konsep pedestrian mall, yang diharapkan dapat merespon kebiasaan pedagang dan menghidupkan area pasar ini pada malam hari saat bangunan utama pasar tidak digunakan.

Pasar Agus Salim merupakan pasar yang memiliki potensi terbaik serta masuk dalam kategori prioritas tinggi untuk dikelola dan direvitalisasi, dengan merelokasi pasar rakyat yang layak dan mampu menghadapi tantangan pertumbuhan pasar modern.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah memberikan desain baru pasar Agus Salim berkonsep Pedestrian Mall dengan merelokasi pasar dan mampu menghadapi tantangan permasalahan dari pasar rakyat sekarang, serta bersaing dengan pertumbuhan pasar modern

1.2.2. Sasaran

Meningkatkan pertumbuhan pasar rakyat yang bersaing dengan pasar modern dan mampu meningkatkan perekonomian rakyat.

1.3. Manfaat

Manfaat dari perencanaan relokasi pasar Agus Salim ke area sekitar Jl. Agus Salim ini adalah

1. Menertibkan lokasi pasar Agus Salim sekarang sebagai jalur lalu lintas
2. Meningkatkan perekonomian rakyat, terutama pedagang yang berkegiatan di pasar Agus Salim dan meningkatkan perekonomian Kota Pekanbaru
3. Apabila desain ini terwujudkan, penulis berharap desain pasar Agus Salim menjadi percontohan bagi pasar rakyat lainnya di Kota Pekanbaru

1.4. Lingkup Bahasan

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Relokasi Pasar Rakyat Agus Salim terfokus untuk menjadikan bangunan pasar rakyat yang modern, representatif, nyaman, serta mampu meningkatkan produktifitas pasar.

1.5. Metode Pembahasan

Metode Pembahasan dalam penyusunan LP3A ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

- Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

- Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Pasar Tradisional di suatu kota yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Pasar Agus Salim

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Pasar Agus Salim adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Pasar Tradisional/Rakyat, tinjauan kuliner, tinjauan konsep pedestrian mall serta hasil studi banding yang telah dilakukan

BAB III DATA

Membahas tentang tinjauan Kota Pekanbaru, tinjauan Pasar Tradisional/Rakyat Agus Salim berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, tinjauan umum site. serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Pekanbaru

BAB IV KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari hal-hal yang dibahas pada BAB II dan menjawab tujuan dibuatnya Relokasi Pasar Rakyat Agus Salim.